

**PERANAN KELOMPOK TANI BALUBURU DALAM
PEMBANGUNAN PERTANIAN PETANI JAGUNG DI DESA
TANRARA KECAMATAN BONTONOMPOSELATAN
KABUPATEN GOWA**



RISWAN
105 9600 947 11

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERANAN KELOMPOK TANI BALUBURU DALAM
PEMBANGUNAN PERTANIAN PETANI JAGUNG (*Zea Mays*)
DI DESA TANRARA KECAMATAN
BONTONOMPOSELATAN KABUPATEN GOWA**

RISWAN 105960094711

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBIBSNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peranan Kelompok Tani Baluburu Dalam Pembangunan Pertanian Petani Jagung (ZeaMays) Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Nama : Riswan
NIM : 105960094711
Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Programstudi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui:

Pembimbing I



Amruddin, S.Pt, M.Si
NBM:873167

Pembimbing II



Ir. H. Saleh Molla, MM
NBM:675040

Diketahui:

Dekan Fakultas Pertanian



Burhanuddin, S.Pi, MP
NBM:863047

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt, M.Si
NBM: 873167

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peranan Kelompok Tani Baluburu Dalam Pembangunan Pertanian Petani Jagung (ZeaMays) Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Nama : Riswan

NIM : 105960094711

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Amruddin S.Pt.M.Si.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Ir. H. Saleh Molla M.M.</u> Sekertaris	
3. <u>Ir. Nailah Husain, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Firmansyah, S.P M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Peranan Kelompok Tani Baluburu Dalam Pembangunan Pertanian Petani Jagung (ZeaMays) Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.** Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Januari 2018

Riswan

105960094711

ABSTRAK

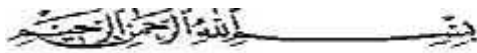
Riswan. 105960094711. Peranan Kelompok Tani Baluburu Dalam Pembangunan Pertanian Petani Jagung (Zea Mays) Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, dibimbing oleh AMRUDDIN dan SALEH MOLLA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Kelompok Tani Baluburu Dalam Pembangunan Pertanian Petani Jagung (ZeaMays) Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sensus dengan mengambil semua populasi menjadi respon dan yaitu sebanyak 25 orang. Analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai kelas belajar dalam kategori sedang. Wahana kerja sama dalam kategori sedang. Sebagai unit produksi dalam kategori rendah.

KATA PENGANTAR



AssalamuAlaikumWr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peranan Kelompok Tani Baluburu Terhadap Pembangunan Pertanian Petani Jagung (*Zea Mays*). Takl upa pula, penulis haturkan salam dan shalawat kepada Nabi junjungan kita, pemberi rahmat bagi alam semesta yaitu Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari alam gelap gulita menuju ke alam yang terang benderang seperti saat ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Amruddin, S.Pt, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Ir. Saleh Mollah M.M selaku pembimbing II yang dengan senang hati meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis dalam penyusunan isi skripsi ini.
2. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
3. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Bontonompo Selatan khususnya Kepala Desa Tanrara beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.

4. Responden yang menjadi sampel penelitian di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.
5. Teman teman yang sudah membantu serta memberikan semangat selama menulis skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini, masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhir kata dengan rendah hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang berkepentingan.

Makassar, Januari 2018

Riswan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Riswan dilahirkan di Gowa tepatnya 04 Desember 1992. Anak ke dua dari tiga bersaudara Bapak bernama Abd Rahman dan Ibu bernama Pujiati. Pendidikan dasar pada MIS Muhammadiyah katinting tamat pada tahun 2004, selanjutnya pada sekolah MTS muhammadiyah kaluarrang, tamat tahun 2007, selanjutnya pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Takalar dan tamat tahun 2010, pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Peranan Kelompok Tani Baluburu Dalam Pembangunan Pertanian Petani Jagung Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.	iii
HALAMAN PERNYATAAN ..	iv
ABSTRAK ...	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR ...	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I.PENDAHULUAN...	1
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah	3
1.3 TujuandanKegunaanPenelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 PerananKelompokTani.....	5
2.2 KelompokTanidanKeanggotaannya	8
2.3Peran lembagaataukelompokdalamKehidupanPetani	11
2.4 SyaratUtama Pembangunan Pertanian	11
2.5 SyaratPelancar Pembangunan Pertanian	13
2.6 Faktorpembangunanpertanian	15

2.7 Kerangka Pikir	18
III. METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Tempat dan waktu Penelitian	20
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	21
3.6 Definisi Operasional	22
IV. GAMBARAN UMUM HASIL PENELITIAN ..	25
4.1 Kondisi Geografis ..	25
4.2 Kondisi Demografis ..	25
4.3 Keadaan Penduduk ..	26
4.4 Sarana Dan Prasarana ..	30
V. HASIL PENELITIAN ..	32
5.1 Identitas Responden ..	32
5.2 Peranan Kelompok Tani Sebagai kelas Belajar ..	35
5.3 Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama ..	36
5.4 Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi ..	37
VI. KESIMPULAN DAN SARAN ..	38
6.1 Kesimpulan ..	40
6.2 Saran ..	40
DAFTAR PUSTAKA ..	42
LAMPIRAN.....	43

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Penduduk di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten gowa.....	25
2.	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Usia di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.....	26
3.	Penggolongan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.....	27
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kualifikasi Pekerjaan di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.....	28
5.	Jenis Komoditi Tanaman Pangan dan Perkebunan di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.....	29
6.	Jenis Sarana dan Prasaran di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.....	30
7.	Umur Responden di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, 2017.....	31
8.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, 2017.....	32
9.	Pengalaman Respondendi Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.....	33
10.	Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo selatan Kbutupaten Gowa.....	34
11.	Kelompok Tani Sebagai Wahan Kerja Sama di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo selatan Kabupaten Gowa.....	36
12.	Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Di desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.....	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir Peranan Kelompok Tani	18

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner	42
2.	Identitas Responden	45
3.	Daftar Distribusi dan Kategori Pertanyaan Kelompok Tani Sebagai Kelas belajar	46
4.	Daftar Distribusi dan Kategori Pertanyaan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama	47
5.	Daftar distribusi pertanyaan kelompok tani sebagai unit Produksi	48
6.	Peta Desa Tanrara	49
7.	Dokumentasi Penelitian	49
8.	Surat Izin Penelitian	50

1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kelompok merupakan kumpulan dari dua orang atau lebih yang mengadakan interaksi, memiliki tujuan atau goals, memiliki struktur dan pola hubungan di antara anggota yang mencakup peran, norma, dan hubungan antar anggota, serta groupness dan merupakan satu kesatuan (Hariadi,2011)

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibinakan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal dan mendukung pembangunan pertanian (Anomin, 2003)

Sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahaami permasalahan mereka, memikirkan pemecahanya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka, ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan atau factor budaya lainnya. Disini diperlukan peran penyuluhan untuk meniadakan hambatan tersebut dengan cara menyediakan informasi dan memberikan pandangan mengenai masalah yang dihadapi.

Metode penyuluhan yang lebih menguntungkan untuk dapat menyelesaikan permasalahan petani adalah metode kelompok karena ada umpan balik yang memungkinkan pengurangan salah pengertian antara penyuluh dan

petani. Interaksi ini memberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap perilaku dan norma para anggota kelompok (Van Den Ban, 2003)

Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerja sama dalam kelompok adalah lebih murah dari pada kunjungan. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama (Rusdi, 1999). Setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi dalam pengembangan kelompok dengan segala potensi dan keterbatasan yang mereka miliki (Sastraatmadja, 1993)

Kelembagaan dapat berbentuk kelompok, gabungan kelompok, asosiasi, atau korporasi. Kelembagaan difasilitasi dan diberdayakan oleh pemerintah dan atau pemerintah daerah agar tumbuh dan berkembang menjadi organisasi yang kuat dan mandiri sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan para anggotanya.

Kelompok tani baluburu yang berkedudukan di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa didirikan pada tanggal 12 Mei 2009 di desa Tanrara kecamatan Bontonompo Selatan kabupaten Gowa yang beranggotakan 25 orang oleh Pemerintah Kabupaten Gowa. Sejak berdirinya kelompok tanibaluburu sampai sekarang kegiatan didalam kelompok tani baluburu

desa Tanrara kecamatan Bontonompo Selatan kabupaten Gowa masih dalam keadaan yang cukup optimal.

Upaya meningkatkan pembangunan pertanian yang lebih maju, peran kelembagaan pertanian menjadi sebuah penggerak utama untuk mencapai kemajuan pertanian. Kelompok tani menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak karena kelompok tani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian.

Upaya revitalisasi kelompok tani memang bukan persoalan yang mudah. Banyak hal yang menjadi tantangan terutama pada era sekarang ini. Otonomi daerah menjadi salah satu hal yang secara langsung maupun tidak akan berdampak pada eksistensi kelompok tani. Ada kecenderungan pemerintah daerah kurang memberikan perhatian terhadap kelembagaan pertanian khususnya kelompok tani. Padahal kelembagaan kelompok tani merupakan asset yang berharga dalam rangka menuju pembangunan pertanian yang maju mengingat bahwa di sebagian besar daerah, pertanian menjadi basis sektor pembangunan.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana peranan kelompok tani Baluburu dalam membangun pertanian di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

Peranan kelompok tani Baluburu dalam membangun pertanian di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

mempunyai kaitan dengan penelitian ini antara lain :

- a. Bagi kelompok tani baluburu ini dapat bermanfaat dalam membangun pertanian untuk mencapai hasil produksi yang maksimal
- b. Bagi peneliti-peneliti lanjutan, hasil penelitian ini merupakan informasi awal untuk mengembangkan penelitian lainnya di bidang pertanian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peranan Kelompok Tani

Menurut Kartosaputra (1994) kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbiasa agar berpandangan yang sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Kelembagaan petani (kelompok tani) mempunyai fungsi sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyediaan sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang.

1. Kelas belajar, wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana kerjasama untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta pihak lain, sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
3. Unit produksi, usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan ketrampilan serta gotongroyongan berusahatani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
2. Pengadaan bibit yang resisten terhadap hama dan penyakit untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usahatannya.
5. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan pengolahan pasca panen secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam.

Ada tiga peranan yang penting dalam kelompok tani yaitu sebagai berikut :

1. Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.
2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian.
3. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat yang sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Selanjutnya dijelaskan bahwa perlunya penyuluhan sehingga dapat memperbesar kemampuan dan peranan kelompok tani dalam berbagai hal, yaitu menyangkut perbaikan usahatani serta tingkat kesejahteraan. Kemampuan setiap petani pada kelompok biasanya ada perbedaan baik keterampilan, pengetahuan maupun permodalan. Oleh karena itu atas perbedaan karakteristik petani, maka perlu adanya kerja sama dalam kelompok tani.

Kelompok tani sangat penting dalam proses penyampaian informasi dan teknologi baru kepada petani. Untuk itu sangat perlu diketahui keefektifan kelompok tani sebagai media penyuluhan dalam penyampaian inovasi. Metode penyuluhan kelompok lebih menguntungkan daripada media massa karena akan terjadi umpan balik yang dapat meminimalkan salah pengertian antara penyuluh dan petani dalam penyampaian informasi. Dalam metode ini interaksi yang timbul antara petani dan penyuluh akan lebih intensif. Dalam metode ini petani diajak dan dibimbing secara berkelompok untuk melaksanakan kegiatan yang lebih produktif atas dasar kerja sama.

Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitasnya. Sebuah kelompok tani dinilai efektif, bila kelompok tersebut memiliki karakteristik berikut:

1. Memahami dengan jelas tujuan sarannya.
2. Mampu menetapkan prosedur yang sesuai demi tercapainya tujuan bersama
3. Komunikasi lancar serta ada pengertian antar anggota

4. Ketegasan pemimpin dalam mengambil keputusan dengan melibatkan anggotanya
5. Keseimbangan produktivitas kelompok dan kepuasan individu terjaga
6. Tanggung jawab kepemimpinan dipikul bersama sehingga semua anggota terlibat dalam menyumbangkan ide atau pendapatnya
7. Adanya rasa kebersamaan
8. Mampu mengatasi perbedaan yang terjadi dalam kelompok
9. Tidak ada dominasi baik oleh pemimpin maupun anggota kelompok
10. Keseimbangan antara perilaku emosi dan perilaku rasional dalam setiap usaha pemecahan masalah (Soewartoyo dan Lumbantoruan, 1992)

2.2. Kelompok Tani Dan Keanggotaannya

Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Mardikanto, 1996)

Ketua kelompok beserta anggotanya merupakan komponen penting tergantung pada ukuran, fungsi dari kelompok tersebut (Stockbridge et al. 2003), Namun yang terpenting adalah partisipasi anggota sebagai pemilik organisasi, pelaku kerja sama antara kelompok dengan pemerintah maupun pihak swasta dalam bentuk kemitraan, plasma atau skim yang lain. Apabila anggota kelompok tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, maka kelompok tersebut kemungkinan akan gagal mencapai tujuan kelompok karena kelompok tani

merupakan gabungan antara pemilik, manajer, nasabah dan pekerja yang pada hakekatnya anggota kelompok itu sendiri.

Kelompok tani dengan kontak taninya merupakan kelembagaan sosial yang pokok dalam sistem penyuluhan pertanian. Ia juga merupakan basis dalam aktivitas penyuluhan pertanian. Kelompok tani sebagai suatu unit belajar merupakan wadah/tempat dilakukannya pelatihan atau penyuluhan (Hariadi, 2011).

Beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani antara lain diungkapkan oleh Torres dalam Mardikanto (1993) sebagai berikut:

1. Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok
2. Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani
3. Semakin cepatnya proses perembesan (difusi) penerapan inovasi (teknologi) baru
4. Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian pinjaman petani
5. Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya
6. Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasannya oleh petani sendiri.

Eksistensi kelompok tani menjadi hal yang perlu diperhatikan secara serius mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi pada era sekarang ini. Pelaksanaan

otonomi daerah menjadi salah satu tantangan dalam upaya revitalisasi kelompok tani. Tidak sedikit daerah yang dalam pelaksanaan otonominya cenderung mengabaikan sektor pertanian karena dianggap kurang memberikan sumbangan pendapatan daerah yang besar secara cepat. Hal tersebut tentunya berdampak pada eksistensi lembaga pertanian khususnya kelompok tani.

Sejak era otonomi daerah pada tahun 1999 banyak perubahan kelembagaan penyuluhan termasuk pengurangan tenaga penyuluh, yang mengakibatkan terlantarnya pembinaan kelompok tani. Dengan demikian, dalam paradigma baru penyuluhan pertanian yang menekankan kelompok tani sebagai organisasi yang tangguh di bidang ekonomi dan sosial, diperlukan revitalisasi kelompok-kelompok tani (Hariadi, 2005).

Beberapa hal yang timbul sebagai dampak tidak adanya kelompok tani antara lain:

1. Kegiatan penyuluhan oleh PPL tidak dapat dilaksanakan
2. Petani tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah sebagai akibat tidak adanya kelembagaan pertanian yang dapat mengelola bantuan dengan baik, khususnya kelompok tani.
3. Pola dan teknik pelaksanaan kegiatan usahatani tidak berjalan dengan baik sehingga menimbulkan masalah-masalah dalam usahatani. Misalnya kesulitan air serta serangan hama.

2.3. Peran Lembaga Atau Kelompok Dalam Kehidupan Petani

Partisipasi rakyat dalam pembangunan bukan hanya berarti pengerahan tenaga kerja rakyat secara sukarela, tetapi justru yang lebih penting adalah tergerakannya rakyat untuk mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan memperbaiki kualitas hidup sendiri. Pembangunan selama empat puluh tahun telah membuka kesempatan itu, misalnya dengan tersedianya berbagai macam prasarana, sarana, dan kelembagaan untuk perbaikan bermacam aspek kehidupan. Untuk sektor pertanian misalnya, telah tersedia prasarana jalan, irigasi, teknologi maju dan pasar, sarana produksi seperti pupuk dan obat-obatan pemberantas hama penyakit, kelembagaan seperti perbankan untuk membantu permodalan, dan kelompok-kelompok tani yang siap dimanfaatkan sebagai wadah kerjasama antar petani. Apabila kesempatan-kesempatan itu tidak dimanfaatkan, maka kualitas hidup rakyat (petani) tidak akan berubah dan tujuan pengembangan pun tidak tercapai (Margono, 2002)

Sehubungan dengan hal di atas maka dibutuhkan peran lembaga untuk mewujudkan pembangunan yang ideal. Lembaga pada dasarnya dapat berperan sebagai Pengisi kehampaan pedesaan, Penyebar hasil-hasil penelitian, Pelatih pengambilan keputusan, Rekan pemberi semangat, Pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, Pelayan pemerintah (Mugniesyah, 2006).

2.4. Syarat Utama Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian akan bergerak dengan baik apabila mengandung 5 (lima) syarat pokok seperti, teknologi yang selalu berubah, pasar bagi hasil-hasil usaha tani, tersedianya saprotan secara lokal, perangsang produksi bagi petani,

transportasi. Selain syarat pokok tersebut juga terdapat syarat pelancar, yaitu pendidikan pembangunan, kredit produksi, kegiatan bersama (kelompok) oleh petani, perbaikan dan perluasan areal lahan, perencanaan nasional pembangunan pertanian.(Mugniesyah, 2006).

Teknologi dalam pertanian adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan pekerjaan dan menghasilkan output yang lebih baik. Hal ini berbeda dengan istilah otomatisasi yang berarti menggantikan suatu pekerjaan yang dilakukan manusia dengan mesin (Robbins, 2005)

Pembangunan pertanian tidak bisa lepas dari modernisasi pertanian dan pedesaan berbudaya industri. Modernisasi pertanian dan pedesaan berbudaya industri adalah mengembangkan ciri-ciri budaya industri, antara lain:

1. Pengetahuan sebagai landasan utama dalam pengambilan keputusan
2. Kemajuan teknologi merupakan instrumen utama dalam pemanfaatan sumberdaya
3. Mekanisme pasar sebagai media utama dalam transaksi barang dan jasa
4. Efisiensi dan produktivitas sebagai dasar utama dalam alokasi sumberdaya
5. Mutu keunggulan merupakan orientasi, wacana, sekaligus tujuan
6. Profesionalisme merupakan karakter yang menonjol
7. Ada perekayasaan yang menggantikan ketergantungan pada alam.

Dengan pendekatan tersebut, maka kelemahan-kelemahan dalam sistem pertanian tradisional dapat diperbaiki. Produktivitas sektor pertanian dapat

ditingkatkan, demikian pula dengan harkat dan martabat petaninya (Hanani et al., 2003).

2.5.Syarat Pelancar Pembangunan Pertanian

Syarat pelancar yang pertama ialah pendidikan pembangunan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa masyarakat Indonesia masih menaruh kepercayaan yang tinggi terhadap tradisi dan kepercayaan. Adapun kebiasaan adalah berbagai bentuk perilaku dan tindakan yang diterima secara budaya, dan diturunkan secara turun temurun (Sumarwan, 2002). Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan ini yang bertujuan untuk mengurangi pengaruh dari kebiasaan masyarakat yang kurang menunjang pertanian.

Pendidikan pembangunan sangat erat kaitannya dengan syarat utama teknologi yang senantiasa berubah. Dimana dengan pendidikan ini diharapkan petani dapat lebih mudah dalam menerima teknologi, sehingga petani dapat berpikir dengan lebih rasional bahwa teknologi ini dapat membantu mereka meningkatkan produksi tani mereka. Pendidikan pembangunan tidak dapat dilakukan secara instan, semuanya memerlukan proses. Untuk itu diperlukan kesabaran yang cukup dalam memberikan pendidikan ini.

Selain itu kredit produksi tentu dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat petani, untuk melakukan intensifikasi pertanian dan memperluas skala usaha tani atau untuk berinvestasi di sektor non pertanian. Kredit produksi ini erat kaitannya dengan ketersediaan saprotan lokal. Dengan adanya saprotan lokal diharapkan petani dapat lebih mudah untuk melakukan kredit produksi.

Kredit produksi sendiri dapat diperoleh melalui kelompok usaha tani atau koperasi desa. Dalam hal ini para petani diharapkan untuk segera bergabung dengan lembaga-lembaga tersebut. Apabila belum ada lembaga-lembaga seperti yang disebutkan di atas, hendaknya para petani segera membentuknya.

Syarat pelancar yang ketiga ialah kerjasama kelompok, karena kerjasama dalam kelompok memungkinkan anggota-anggotanya belajar secara bersama sehingga teknologi ataupun metode bertani yang baru dapat cepat menyebar dikalangan petani. Kerjasama ini mustahil dilakukan tanpa adanya interaksi yang intensif dari para petani.

Untuk memunculkan interaksi yang intensif tentu diperlukan wadah untuk melakukannya. Seperti yang sudah disebutkan di atas, bahwa kehadiran pasar penampung bagi hasil tani, koperasi, kelompok tani, dan lembaga lainnya mutlak diperlukan. Dengan adanya lembaga-lembaga tersebut diharapkan interaksi menjadi intensif dan hasil pertanian dapat meningkat sehingga pembangunan pertanian dapat tercapai.

Sedangkan intensifikasi pertanian mutlak dilakukan untuk memelihara kesuburan tanah pertanian yang telah ada sehingga usaha tani lebih produktif, sementara ekstensifikasi dilakukan dengan membuka areal lahan baru pertanian di daerah-daerah yang memungkinkan untuk lahan pertanian. Tentu saja apabila hal ini dilakukan secara sembarangan, dapat merusak ekologi Indonesia oleh karena itu dibutuhkan penyuluhan untuk hal ini.

Apabila ekstensifikasi sulit untuk dilakukan, tidak ada salahnya petani mencoba untuk melakukan intensifikasi pertanian. Yaitu dengan memaksimalkan

potensi tanah mereka. Mereka dapat melakukan penanaman palawija sebagai selingan ataupun melakukan mina padi, yaitu menanam padi sekaligus mengembangbiakkan ikan.

Perencanaan nasional adalah keputusan dan kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah. Apabila kebijakan tersebut sudah dikeluarkan maka akan sulit untuk menolaknya hal inilah yang menjadikan perencanaan nasional memiliki peran vital dalam pembangunan pertanian. Petani mau tidak mau harus mengikuti kebijakan ini agar dapat bertahan.

Perencanaan nasional sebaiknya melibatkan semua pelaku pertanian. Sehingga diharapkan tidak ada yang merasa dikecewakan dengan kebijakan ini. Sebaliknya, semua pihak akan memiliki tanggung jawab yang sama besarnya karena keputusan ini diambil secara kolektif.

2.6.faktorPembangunan Pertanian

Berikut ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan pertanian

1. Motivasi anggota kelompok tani

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga berhubungan dengan adanya kebutuhan atau keinginan yang ingin dipenuhi. Semakin tinggi motivasi anggota kelompok tani dalam kegiatan usahatani, maka eksistensi kelompok tersebut akan terjaga. Hal tersebut dikarenakan adanya motivasi untuk memperoleh hasil pertanian yang baik, akan mendorong seseorang untuk terus berkarya dalam kelompok tani.

2. Kohesi kelompok

Tingkatan yang menunjukkan anggota kelompok saling tertarik satu dengan yang lain menunjuk pada kohesivitas kelompok. menurut Hariadi (2011), ada tiga makna mengenai kohesivitas yaitu ketertarikan pada kelompok, moral dan tingkatan motivasi anggota kelompok, serta koordinasi dan kerjasama antar anggota kelompok. semakin tinggi tingkat kohesivitas atau ketertarikan pada kelompok maka kelangsungan kelompok akan tetap terjaga.

3. Interaksi

Semakin tinggi intensitas interaksi yang terjadi dalam kelompok, maka kelompok akan dinamis sehingga berpengaruh positif terhadap eksistensi kelompok.

4. Kepemimpinan dalam kelompok

Pemimpin dalam kelompok tani berperan penting dalam menjaga dinamika kelompok. pemimpin berperan untuk mengorganisasikan, penggerak, teladan, pembimbing dalam kelompok tani.

5. Tekanan kelompok

Adanya tekanan dalam kelompok baik luar maupun dalam kelompok berpengaruh pada eksistensi kelompok tani. Sebagai contoh dalam studi kasus yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui bahwa adanya tekanan dari luar

berupa pergantian pengurus dusun, berpengaruh terhadap kelangsungan kelompok tani.

6. Pengembangan dan pembinaan kelompok

Merupakan sebuah usaha mempertahankan kehidupan kelompok yang meliputi partisipasi semua anggota, penyediaan fasilitas, menciptakan kegiatan-kegiatan, menerapkan norma, serta adanya sosialisasi. Semakin baik pengembangan dan pembinaan kelompok, maka kelompok tani semakin efektif sebagai media penyuluhan.

7. Suasana kelompok

Suasana kelompok yang baik didukung oleh adanya hubungan yang baik antar anggota kelompok yang menimbulkan rasa bersemangat pada diri anggota untuk mencapai tujuan bersama.

8. Peran penyuluh

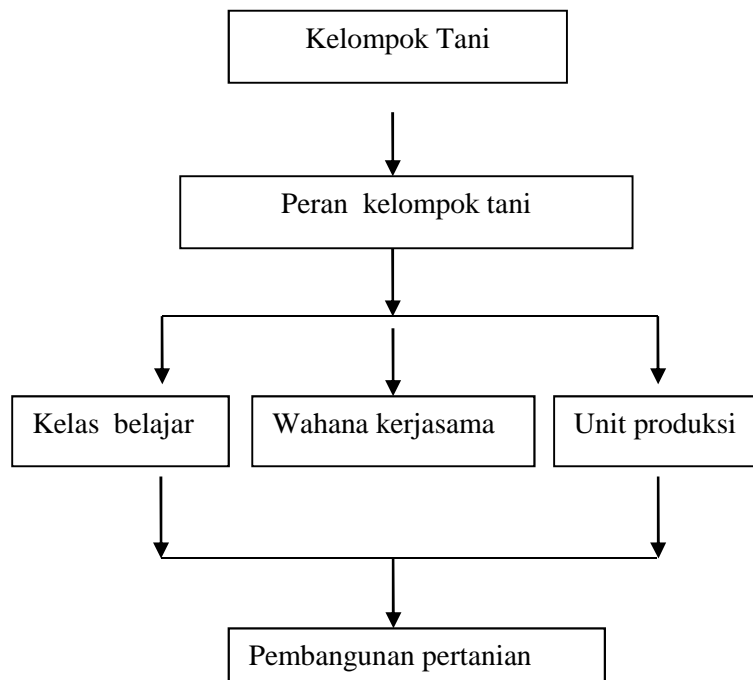
Penyuluh berperan dalam memberikan informasi dan teknologi baru kepada petani serta bersedia membantu jika petani mengalami permasalahan dalam berusahatani.

Mosher (1977), dalam uraiannya mengenai syarat pokok dan faktor pelancar pembangunan pertanian, mengemukakan bahwa kegiatan penyuluhan atau pendidikan pembangunan merupakan salah satu faktor pelancar pembangunan pertanian. Penyuluhan atau pendidikan pembangunan adalah

pendidikan tentang pembangunan pertanian yang mencakup: pendidikan pembangunan untuk petani, pendidikan bagi petugas penyuluhan pertanian, dan latihan petugas teknik pertanian (Mardikanto, 1993). Disinilah peran kelompok tani sebagai media pembelajaran bagi petani dalam upaya peningkatan produktivitas usahatannya.

2.7.Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka dikembangkan sebuah kerangka pemikiran yang nantinya diharapkan dapat menjadi acuan dalam pemecahan masalah. Kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 1 :



Gambar 1: Skema Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanrara, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa. Adapun penelitian berlangsung sejak bulan November sampai Desember 2017

3.2. Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan yaitu teknik sensus, dengan pertimbangan bahwa lokasi ini mempunyai beberapa Kelompok tani yang cocok untuk dilakukan penelitian maka jumlah sampel yang diambil adalah semua anggota kelompok tani baluburu yang beranggotakan 25 orang

3.3. Jenis dan Sumber Data

Pengamatan dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data dari objek yang diteliti, data tersebut terdiri dari :

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden kelompok tani baluburu. Adapun data tersebut diperoleh dengan metode sebagai berikut:

1) Wawancara

Metode wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara wawancara langsung dengan anggota kelompok tani baluburu.

2) Observasi

Metode observasi yaitu pengumpulan data langsung dari obyek yang akan diteliti.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari lembaga-lembaga yang erat hubungannya dengan penelitian ini, dengan cara pengutipan data dan membaca literatur untuk mendapat dasar teori yang selanjutnya digunakan sebagai alat analisis dalam pemecahan permasalahan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data dalam mengungkapkan permasalahan yang dianggap praktis yakni :

1. Studi pustaka (*library research*), yaitu teknik penelitian yang menggunakan berbagai macam perpustakaan dengan mengumpulkan data-data sekunder melalui literatur yang telah ada guna membantu memahami secara umum.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja

dalam proses penelitian. Kesalahan dalam menentukan alat analisis dapat berakibat fatal terhadap kesimpulan yang dihasilkan dan hal ini akan berdampak lebih buruk lagi terhadap penggunaan dan penerapan hasil penelitian tersebut.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini bersifat Deskriptif yaitu metode yang mengetahui dan memberikan gambaran mengenai data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan.

Analisis yang akan digunakan untuk menganalisis data dengan teknik Skoring atau skala nilai dengan ketentuan (Sugyono, 2004). Pemberian skoring terbagi ke dalam beberapa interval kelas (Tinggi, Sedang, Rendah) dengan score untuk kriteria Tinggi 3, Sedang 2 dan Rendah 1.

Skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3, 2, dan 1 dengan kriteria adalah sebagai berikut:

1. Tinggi: 2,34 – 3,00
2. Sedang: 1,67 – 2,33
3. Rendah: 1,00 – 1,66

Rumus Interval:

$$I = \frac{N - T}{J - K}$$

Seperti yang diketahui bahwa nilai maksimum skoring adalah 3, sedangkan nilai minimum adalah 1, sehingga interval kelasnya sebesar 0,66, maka interval nilai skoring adalah :

-) Tinggi jika peranan kelompok tani (Nilai observasi berada pada interval nilai 2,34 – 3,00).

- J) Sedang jika peranan kelompok tani (Nilai observasi berada pada interval nilai 1,67 – 2,33).
- J) Rendah peranan kelompok tani (Nilai observasi berada pada interval 1,00 – 1,66)

3.6 Defenisi Operasional

1. Peran kelompok tani adalah menjadi sebuah wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotongroyongan berusaha tani para anggotanya.
2. Kelompok tani didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas petani dewasa, pria dan wanita, tua dan muda, yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.
3. Anggotanya merupakan komponen penting tergantung pada ukuran, fungsi dari kelompok tersebut, Namun yang terpenting adalah partisipasi anggota sebagai pemilik organisasi.
4. Lembaga pada dasarnya dapat berperan sebagai Pengisi kehampaan pedesaan, Penyebar hasil-hasil penelitian, Pelatih pengambilan keputusan, Rekan pemberi semangat, Pendorong peningkatan produksi suatu komoditas, Pelayan pemerintah
5. Pembangunan pertanian akan bergerak dengan baik apabila mengandung 5 (lima) syarat pokok seperti, teknologi yang selalu berubah, pasar bagi hasil-hasil usaha tani, tersedianya saprotan secara lokal, perangsang produksi bagi petani, transportasi.

6. Syarat pelancar yang pertama ialah pendidikan pembangunan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa masyarakat Indonesia masih menaruh kepercayaan yang tinggi terhadap tradisi dan kepercayaan

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis

Desa Tanrara termasuk dalam wilayah Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa yang terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu: Tanrara, pa'lakla, Pa'jokki, dan Katinting. Luas wilayah Desa Tanrara berkisar 22,36 Km² dan memiliki jarak ±30 Km dari ibu kota Kabupaten.

Secara administrasi Desa Tanrara berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sengka
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Manjapai
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pakdinging
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tindang

4.2 Kondisi Demografis

Berdasarkan data dari profil Desa Tanrara memiliki kondisi daerah yang merupakan dataran rendah. Kondisi tanah di desaini cukup subur untuk ditanami berbagai jenis tanaman baik tanaman pangan, hortikultura maupun tanaman jangka panjang. Potensi pengairan di Desa Tanrara cukup bagus sehingga daerah ini dianggap sangat cocok untuk persawahan dan perkebunan serta dapat memberikan kontribusi pengairan untuk desa dan kelurahan lain yang ada di sekitar Desa Tanrara bahkan lintas kecamatan.

4.3 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu syarat bagi terbentuknya suatu negara atau wilayah dan sekaligus sebagai aset atau modal bagi suksesnya pembangunan disegala bidang baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun non fisik. Oleh karena itu kehadiran dan peranan sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun skala yang besar.

4.3.1 Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Tanrara yaitu 4.372 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.198 jiwa dan perempuan sebanyak 2.174 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Tabel 1. Data Penduduk di Desa Tanrara, Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.198	50,1
2	Perempuan	2.174	49,9
Total		4.372	100,00

Sumber : Kantor Desa Tanrara, 2017

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk terbesar yaitu laki-laki dengan presentase 50,1% karena angka kelahiran Desa Tanrara kebanyakan yang lahir berjenis kelamin laki-laki dibandingkan berjenis kelamin perempuan hanya 49,9%.

4.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Tingkat umur sangat berpengaruh dalam kedewasaan seseorang semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih di percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Untuk lebih jelas jumlah penduduk Desa Tanrara berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Umur di Desa Tanrara kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, 2017

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 14	960	19,5
2	15 – 55	2.648	64,3
3	55 Keatas	764	17.2
Jumlah		4.372	100,00

Sumber : Kantor Desa Tanrara, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa penyebaran penduduk menurut tingkat umur yang mendominasi antara 15 – 55 dengan persentase 64,3% sedangkan yang paling rendah yaitu umur 55 keatas dengan persentase 17,8%.

4.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh untuk melangkah menuju prospek kedepannya, seperti misalnya dalam masalah mata pencaharian, terutama dalam pencarian pekerjaan bagi masyarakat. Pendidikan yang sangat tinggi mempengaruhi mata pencahariannya, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkatannya. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar seperti

halnya di Desa Tanrara. Dimana banyak pula terdapat pekerja yang tidak harus mengenyam dunia pendidikan, ada pula mengenyam pendidikan tidak sampai selesai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penggolongan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Tahun 2017.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Belum Tamat SD	916	18,7
2	Tidak Tamat SD	753	16,0
3	SD	646	15,7
4	SMP	459	12,51
5	SMA	958	19,46
6	Perguruan Tinggi	289	7,30
7	Lain-Lain	351	10,33
	Jumlah	4.372	100,00

Sumber : Kantor Desa Tanrara, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah pendidikan berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2017, menunjukkan yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SMA dengan persentase 19,46% dan yang paling sedikit Perguruan tinggi dengan persentase 7,30%.

4.3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk yang ada di Desa Tanrara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka melakukan dari berbagai bidang usaha, mulai dari pertanian, perdagangan dan pegawai sipil. Tetapi sebagian besar penduduk Desa Tanrara rata-rata bekerja di sektor pertanian, karena menganggap bahwa berusahatani dapat memberikan keuntungan, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kualifikasi Pekerjaan di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa Tahun 2017.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Petani	3176	58,3
2	Pedagang	100	4,8
3	Pegusaha	110	5,4
4	PNS	52	1,73
5	Lain-Lain	934	29,77
	Jumlah	4.372	100,00

Sumber : Kantor Desa Tanrara 2017.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang terbanyak adalah sebagai petani yaitu sebanyak 3176 orang dengan persentase 58,3% sedangkan yang bermata pencaharian yang paling sedikit adalah pegawai berjumlah 52 orang dengan persentase 1,73%.

4.3.5 Keadaan Pertanian Tanaman Pangan dan Perkebunan

Keadaan pertanian di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa mengenai sumber daya buatan sektor pertanian tanaman pangan, dan perkebunan. Untuk sektor pertanian tanaman pangan khususnya padi sudah lama berkembang di kalangan penduduk dan merupakan komoditas utama untuk memenuhi konsumsi lokal dimana luas sawah menempati luasan yang sangat besar, sehingga dalam pola pengembangan budidaya tanaman padi sawah melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi.

Usaha pertanian lainnya selain tanaman padi adalah jagung, berdasarkan keadaan bio fisik lingkungan terutama iklim pengembangan jagung sangat

baik dan sesuai dengan potensi wilayah yang berada pada daerah dataran rendah
 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 :

Tabel 5. Jenis Komoditi Tanaman Pangandi Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, 2017.

No	JenisKomoditas	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Padi	129	48,67
2	Jagung	106	30,50
3	Cabe Rawit	60	20,50
9	Lain-lain	5	0,33
	Jumlah	300	100,00

Sumber : Kantor Desa Tanrara, 2017.

Tabel 5 menunjukkan bahwa luas tanaman jenis komoditas terbesar di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa adalah tanaman padi yaitu sebesar 129 ha atau 48,67%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan tanaman pangan dan perkebunan memiliki prospek cerah, sehingga membutuhkan dukungan pemerintah terkait dalam hal ini petugas penyuluh pertanian dan kelompok tani.

4.4. SaranadanPrasarana

Saranadanprasarana merupakan faktor penting dan sangat dibutuhkan masyarakat, karena berhubung berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani, Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat, khususnya kegiatan peningkatan kerja dan mutu pertanian di daerah itu sendiri. Sosial budaya terdiri dari sarana pendidikan, sarana olahraga yang ada di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa, sarana sosial dan ekonomi yang ada di dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jenis Sarana dan Prasarana di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa 2017

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (satuan)
1	Kantor Desa	1 buah
2	Gedung Pertemuan	1 buah
3	Masjid/Musallah	9 buah
4	Traktor	12 buah
6	Penggilingan Padi	7 buah
7	Jalan Desa Beraspal	5 km
8	Jembatan	2 buah
9	TK	2 Buah
10	SD	4 buah
11	Pustu	1 buah
13	Posyandu	4 buah

Sumber : Kantor Desa Tanrara, 2017.

Tabel 6 menunjukkan bahwa secara umum penyediaan dan pemenuhan sarana dan prasarana di bidang perhubungan, komunikasi secara sosial dan ekonomi telah cukup membantu pendukung kegiatan masyarakat. Hal ini ditandai dengan adanya jalan aspal dan bantuan traktor kepada kelompok tani untuk digunakan untuk berusahatani di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Responden adalah obyek penelitian mengenai masalah dan tujuan yang erat kaitannya dengan hasil penelitian, sehingga dengan mengetahui secara jelas dari identitas responden, maka kita lebih mudah mengetahui kemampuan dari seorang responden dalam menguraikan pendapatnya tentang tujuan penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan hal tersebut, maka identitas informan yang akan diuraikan sebagai berikut.

5.1.1. Umur Responden

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur buruh tani pemanen jagung bervariasi, mulai dari 15 tahun sampai 50 tahun. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan kegiatannya. Umur akan sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir buruh tani, sehingga mempengaruhi dalam keputusan. Petani yang berusia muda memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang berusia tua.

Tabel 7. Umur Responden di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa 2017

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	15-30	1	4
2	31-46	17	56
3	47-62	7	40
Jumlah		25	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 7 menunjukkan bahwa 4% responden berada pada kategori umur 15-30 tahun, 56% berada pada kategori umur antara 31-46 tahun, dan 40% berada pada umur 47-62 tahun. kenyataan di atas membuktikan bahwa sebagian besar petani yang melakukan kegiatan pertanian jagung paling banyak pada usia produktif yang memiliki kemampuan fisik yang besar untuk melakukan kegiatan tersebut.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi aktifitas keseharian setiap manusia dan sering pula dijadikan sebagai indikator untuk mengukur potensi sumber daya yang dimiliki. Suatu perubahan akan lebih muda terjadi pada suatu masyarakat apabila mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup tinggi karena akan berpengaruh pada cara berpikir. Adapun tingkat pendidikan responden di Desa Tanrara Kecamatan Bononompo Selatan Kabupaten Gowa dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tingkat pendidikan Responden di Desa Tanrara Kecamatan Bononompo Selatan Kabupaten Gowa 2017

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	6	26
2	SD	12	48
3	SMA	7	35
Jumlah		25	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden masih rendah karna 48 % dari 25 petani responden hanya berpendidikan SD. Sedangkan 12%

tidak sekolah, tingkat pendidikan petani mempunyai pengaruh yang besar terhadap pola pikir petani.

Apabila petani dalam kegiatan penyuluh memiliki pola pikir yang sulit di berubah, maka akan sulit pula dalam menanggapi apa yang di berikan oleh penyuluh sehingga dapat menghambat perubahan dalam berusahatani, sebaliknya jika petani yang berpendidikan tinggi tentu saja memiliki pola pikir yang lebih terbuka terhadap inovasi yang di berikan oleh penyuluh pertanian.

5.1.3. Pengalaman Bertani

Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seorang petani menekuni dan mengetahui perkembangan pertanian di wilayahnya. Suatu keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang lebih tepat untuk mengembangkan usaha pengalamannya secara efektif dan efisien. Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah lamanya responden terlibat dalam mengelola usahanya. Pengalaman yang diperoleh dalam berusahatani juga merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pengambilan keputusan karena belajar dari pengalaman yang pernah dilalui, maka petani pada umumnya sangat berhati-hati dalam mengambil sikap.

Tabel 9. Pengalaman respondendi Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Pengalaman (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
6 – 15	5	10
16 – 30	20	90
Total	25	100.00

Sumber :Data primer setelah diolah, 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden telah lama menggeluti pekerjaan sebagai petani, 90% diantara mereka bekerja sebagai petani jangung selama 6-30 tahun, sedangkan 10% telah melakukan kegiatan bertani selama 21-30 tahun.

5.2 Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Peranan kelompok tani sebagai kelas belajar adalah membantu masyarakat petani untuk menambah wawasan dalam pengetahuan tentang ilmu bertani misalnya dalam pengolahan lahan, cara pemupukan, dan cara mengatasi masalah-masalah lainnya dalam hal bertani. Dari hasil penelitian diketahui tanggapan responden mengenai peranan kelompok tani sebagai kelas belajar dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

No	Uraian Kegiatan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Keberadaan kelompok tani	3,00	Tinggi
2	Keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan kelas belajar	1,60	Rendah
3	Pertemuan yang dilakukan oleh penyuluh	1,00	Rendah
4	Pemecahan masalah yang dihadapi petani	1,60	Rendah
	Jumlah	7,20	Sedang
	Rata-rata	1,80	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 10 Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani mendapatkan skor nilai 3,00 dengan kategori tinggi, dengan adanya kelompok tani yang dibentuk oleh

penyuluh pertanian maka dapat mempermudah komunikasi serta pertemuan yang dilakukan penyuluh ke pada kelompok tani dan anggotanya.

Keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan kelas belajar mendapat skor nilai rata-rata 1,66 dengan kategori rendah, di antara 25 orang responden yang aktif hanya 4 sampai 5 orang saja, selebihnya hanya diam mendengarkan.

Penyuluh pertanian melakukan pertemuan dengan petani mendapatkan nilai skor rata-rata 1,66 dengan kategori rendah hal ini disebabkan dari kunjungan penyuluh hanya 2 sampai 3 kali dalam setahun sehingga pertemuan antara penyuluh dengan petani belum maksimal dan proses kelas belajar tidak mendapat hasil yang maksimal juga.

Pemecahan masalah yang dihadapi petani mendapatkan nilai skor rata-rata 1,66 dengan kategori rendah, hal ini disebabkan dari kemampuan penyuluh dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani serta kesadaran petani yang juga masih rendah sehingga masalah yang dihadapi petani dari tahun ke tahun belum mampu terpecahkan misalnya cara pengolahan penyuluh dan petani berbeda, dan pola pikir masyarakat petani yang susah menerima saran dari mengatasi masalah yang ada.

5.3 Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

Kelompok tani merupakan wahana kerja sama dalam menghadapi masalah yang sering timbul dalam kehidupan sehari dalam bertani. Untuk meringankan beban dalam setiap masalah yang dihadapi para anggota kelompok tani maka di perlukannya kerja sama antar anggota kelompok tani.

Berdasarkan hasil penelitian kelompok tani sebagai wahana kerja sama dapat dilihat pada table 11.

Tabel 11, Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama Di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selaatan Kabupaten Gowa 2017

No	Uraian Kegiatan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Menentukan pemilihan benih atau bibit	3,00	Tinggi
2	Pengolahan lahan	1.00	Rendah
3	Pemasaran hasil panen	3,00	Tinggi
	Jumlah	8.34	Sedang
	Rata-rata	2,33	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Tabel 11 menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai wahana kerja sama masuk kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari menentukan pemelihan benih atau bibit dengan skor rata-rata 3,00 dengan kategori tinggi, anggota kelompok tani memilih bibit sesuai yang telah disepakati bersama.

Pengolahan lahan mendapat nilai skor rata-rata 1,00 dengan kategori rendah, masing-masing anggota kelompok tani melakukan secara individu.

Pemasaran hasil panen mendapat nilai skor rata-rata 3,00 dengan kategori tinggi. Semua hasil panen dipasarkan secara bersama ke gudang.

5.4 Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani sebagai unit produksi, usaha tani yang perlu dikembangkan dalam peningkatan hasil produksi untuk mencapai hasil yang maksimal. usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Berdasarkan penelitian kelompok tani sebagai unit produksi dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi di Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

No	Uraian Kegiatan	Rata-rata Skor	Kategori
1	Penyediaan alat	2,35	Tinggi
2	Penyediaan modal	2,00	Sedang
3	Penentuan harga	1,00	Rendah
4	Sumber tenaga kerja	1,00	Rendah
	Jumlah	6,35	
	Rata-rata	1,59	Rendah

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2017

Table 12 menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sebagai unit produksi masuk kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari penyediaan alat dengan skor rata-rata 2,35 dengan kategori tinggi, petani tidak pernah menemukan kesulitan mengenai alat yang dibutuhkan dalam budidaya jagung.

Penyediaan modal dengan skor rata-rata 2,00 dengan kategori sedang, masyarakat petani mendapatkan bantuan modal seperti benih gratis, penyediaan pupuk yang bisa di utangkan kepada masyarakat petani yang nantinya dibayar setelah selesai panen.

Penentuan harga dengan skor rata-rata 1,00 dengan kategori rendah, kelompok tani tidak pernah berperan dalam penentuan harga, jadi harga ditentukan dari gudang pemasaran hasil panen.

Sumber tenaga kerja dengan skor rata-rata 1,00 dengan kategori rendah, masyarakat petani menggunakan tenaga kerja pribadi atau sendiri-sendiri.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar dalam kategori sedang. Wahana kerja sama dalam kategori sedang, unit produksi dalam kategori rendah.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dengan melihat peranan kelompok tani baluburu desa tanrara kecamatan bontonompo selatan kabupaten gowa, maka kelompok tani hendaknya memaksimalkan peranannya juga banyak belajar dari petani yang berhasil, sebab masih banyak anggota kelompok tani yang kurang pemahamannya terhadap cara budidaya jagung dengan baik. Selain itu penyuluh harus sering mendatangi kelompok tani, bersahabat dengan para petani serta dapat menghubungkan mereka dengan pemerintah. Kepada para anggota kelompok tani agar dapat memaksimalkan komunikasi untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penyuluh sebagai upaya peningkatan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anomin, 2003. *Peranan Penting Kelompok Tani Dalam Pembangunan Pertanian*. Kolom penyuluh. Jawa Barat
- Hanani et al., 2003” *Peranan Penting Kelompok Tani Dalam Pembangunan Pertanian*. Kolom penyuluh”. Jawa Barat.
- Hariadi, 2005” *Peranan Penting Kelompok Tani Dalam Pembangunan Pertanian*. Kolom penyuluh”. Jawa Barat.
- Hariadi, 2011. “*Peranan Penting Kelompok Tani Dalam Pembangunan Pertanian*. Kolom penyuluh”. Jawa Barat.
- Kartosaputra, 1994. “*Jurnal Kelompok Tani*”. Jakarta
- Mardikanto, 1993. “*fungsi dan Peranan Kelompok Tani*”. Deptan RI
- Mardikanto, 1996. “*fungsi dan Peranan Kelompok Tani*”. Deptan RI
- Margono2003, “*Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal Landas dalam Membentuk pola perilaku manusia pembangunan*, Ida Yustina & Adjat Sudrajat, ed. Bogor: IPBpress, 2002
- Mosher 1977.” *Peranan Penting Kelompok Tani Dalam Pembangunan Pertanian*. Kolom penyuluh”. Jawa Barat.
- Mugniesyah, 2006, *op. cit.*, hal. 13 Posted by [BELLI90](#) at [19:35](#) Email [This Blog This!](#) [Share to Twitter](#) [Share to Facebook](#) [Share to Pinterest](#)
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. 2005. “*Manajemen –Ed. 7–jilid 2, alih bahasa T. Hermaya; Penyunting bahasa Bambang Sarwij”i*. Jakarta: Indeks.
- Rusdi, 1999. “*Jurnal Kelompok Tani*”. Jakarta
- Sastraatmadja 1993. “*Fungsi Kelompok Tani*”. Jakarta
- Soewartoyo dan Lumbantoruan, 1992. “*Peranan Penting Kelompok Tani Dalam Pembangunan Pertanian*. Kolom penyuluh”. Jawa Barat.
- Stockbridge et al. 2003. “*Pengertian Kelompok Tani*”. Dinas Pertanian. Jakarta

Sumarwan, Ujang. 2002. "*Perilaku Konsumen*". Bogor: IPB press

Van Der Ban, 2003.*Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial*
.Kolom Penyuluh. Jawa Barat

Lampiran

Lampiran 1:

KUISIONER

PERANAN KELOMPOK TANI BALUBURU DESA TANRARA KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA TERHADAP PEMBANGUNAN PERTANIAN PETANI JAGUNG (

A. Identitas Responden

1. Nama

.....

2. Alamat

.....

.....

3. Jenis kelamin : laki-laki / perempuan

4. Umur

.....

5. Tingkat pendidikan :SD/SMP/SMA

6. Lama menjadi anggota kelompok tani : Tahun

B. Lahan

i. Jenis lahan : lahan sawah/lahan tegalan

ii. Status lahan : lahan sendiri/sewa

iii. Luas lahan :.....Ha

➤ Kelompok tani sebagai kelas belajar

1. Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan kelompok tani? :

_____ (tinggi, sedang, rendah)

2. Berapa kali pertemuan kelas belajar di adakan dalam setahun : _____

____(tinggi, sedang, rendah)

3. Apakah setiap pertemuan bapak / ibu selalu hadir? : (ya/tidak)

4. Apakah setiap masalah terpecahkan dalam kelas belajar? : (ya/tidak)

➤ **Kelompok tani sebagai wahana kerja sama**

1. Apakah kelompok tani berperan dalam penentuan atau pemilihan bibit? : (ya/tidak)

2. Sebelum pemilihan bibit apakah ada komunikasi didalam anggota kelompok tani sebelum mengambil keputusan? (ya/tidak)

3. Bagaimana teknik pengolahan lahan yang bapak/ibu lakukan : _____

_____ (tinggi, sedang, rendah)

4. Dalam pengolahan lahan apakah ada kerja sama dalam setiap anggota kelompok tani? : (ya/tidak)

5. Dimana biasanya Bapak/ibu memasarkan hasil panen ? : _____

_____ (tinggi, sedang,

rendah)

6. Apakah kelompok tani ikut berperan membantu memasarkan hasil panen bapak/ibu? : (ya/tidak)

➤ **Kelompok tani sebagai unit produksi**

1. Dalam melakukan budidaya apakah kelompok tani ikut berperan dalam penyediaan alat? : (ya/tidak)
2. Apa yang dilakukan kelompok tani dalam menghadapi masalah kekurangan modal? : _____
_____ (tinggi, sedang, rendah)
3. Didalam memasarkan produksi hasil pertanian apakah kelompok tani ikut berperan dalam penentuan harga? (ya/tidak)
4. Dalam kegiatan bertani sampai dengan produksi apakah kelompok tani berperan dalam ketenaga kerjaan? (ya/tidak)

Lampiran 2: Identitas Responden anggota Kelompok Tani Baluburu Desa Tanrara Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

No	Nama	Umur	Pendidikan	Lama menjadi anggota	Luas lahan (Ha)
1	Abd. Rahman Dg sila	43	SMA	9 Tahun	1,50
2	Jamaluddin Dg Tojeng	32	SMA	9 Tahun	0,50
3	Pujiati Dg ngintang	45	SMA	9 Tahun	1,00
4	Maudu Dg Ngerang	32	SD	5 Tahun	1,50
5	Dondang Dg Rapi	50	Tidak Tamat SD	9 Tahun	1,00
6	Kute Dg Siriwa	42	SD	9 Tahun	1,00
7	Coke Dg Ngasa	45	SD	9 Tahun	0,75
8	M Dg Takle	48	Tidak Tamat SD	9 Tahun	1,00
9	Kadir Dg Buang	37	SD	9 Tahun	0,50
10	Sakri Dg Ngasa	36	SMA	9 Tahun	1,00
11	Ramalang Dg Ngopa	52	Tidak Tamat SD	9 Tahun	0,75
12	Satuhan Dg Leo	35	SD	9 Tahun	1,75
13	Lewa Dg Ngero	52	Tidak Tamat SD	9 Tahun	0,75
14	Busrah Dg Timung	45	SMA	9 Tahun	1,00
15	Jarima Dg Kanang	51	Tidak Tamat SD	9 Tahun	1,50
16	Baco Dg Ngenjeng	27	SD	3 Tahun	1,00
17	Saso Dg Lawa	52	SD	9 Tahun	0,75
18	Tallasak Dg Tobo	44	SD	9 Tahun	1,00
19	La'be Dg Nai	55	Tidak Tamat SD	9 Tahun	0,50
20	Dade Dg Cole	46	SD	9 Tahun	1,75
21	Sangkala Dg lala	32	SD	9 Tahun	1,00
22	Kasturi	38	SMA	2 Tahun	0,50
23	Habali Dg Tinri	37	SMA	9 Tahun	0,75
24	Barandaeng Dg kuntu	50	SD	9 Tahun	1,00
25	Jorodding Dg Naba	48	SD	9 Tahun	0,50

Lampiran 3. Daftar Distribusi dan Kategori Pertanyaan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

No	Nama	Pertanyaan				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Abd. Rahman Dg sila	3	3	1	3	10	2,50
2	J Dg Tojeng	3	3	1	3	10	2,50
3	Pujiati Dg ngintang	3	2	1	2	8	2,00
4	Maudu Dg Ngerang	3	2	1	2	8	2,00
5	Dondang Dg Rapi	3	2	1	2	8	2,00
6	Kute Dg Siriwa	3	1	1	1	6	1,50
7	Coke Dg Ngasa	3	2	1	2	8	2,00
8	M Dg Takle	3	2	1	2	8	2,00
9	Kadir Dg Buang	3	2	1	2	8	2,00
10	Sakri Dg Ngasa	3	2	1	2	8	2,00
11	Ramalang Dg Ngopa	3	1	1	1	6	1,50
12	Satuhan Dg Leo	3	2	1	2	8	2,00
13	Lewa Dg Ngero	3	1	1	1	6	1,50
14	Busrah Dg Timung	3	2	1	2	8	2,00
15	Jarima Dg Kanang	3	1	1	1	6	1,50
16	Baco Dg Ngenjeng	3	1	1	1	6	1,50
17	Saso Dg Lawa	3	1	1	1	6	1,50
18	Tallasak Dg Tobo	3	1	1	1	6	1,50
19	La'be Dg Nai	3	1	1	1	6	1,50
20	Dade Dg Cole	3	1	1	1	6	1,50
21	Sangkala Dg lala	3	1	1	1	6	1,50
22	Kasturi	3	2	1	2	8	2,00
23	Habali Dg Tinri	3	2	1	2	8	2,00
24	Barandaeng Dg kuntu	3	1	1	1	6	1,50
25	Jorodding Dg Naba	3	1	1	1	6	1,50
	Jumlah	30	40	25	40	135	56
	Rata-rata	3,00	1,60	1,00	1,60	96,6	2,24
	Kategori	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah		Sedang

Lampiran 4. Daftar Distribusi dan Kategori Pertanyaan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

No	Nama	Pertanyaan			Jumlah	Rata-rata
		1	2	3		
1	Abd. Rahman Dg sila	3	1	3	7	2,33
2	Jamaluddin Dg Tojeng	3	1	3	7	2,33
3	Pujiati Dg ngintang	3	1	3	7	2,33
4	Maudu Dg Ngerang	3	1	3	7	2,33
5	Dondang Dg Rapi	3	1	3	7	2,33
6	Kute Dg Siriwa	3	1	3	7	2,33
7	Coke Dg Ngasa	3	1	3	7	2,33
8	M Dg Takle	3	1	3	7	2,33
9	Kadir Dg Buang	3	1	3	7	2,33
10	Sakri Dg Ngasa	3	1	3	7	2,33
11	Ramalang Dg Ngopa	3	1	3	7	2,33
12	Satuhan Dg Leo	3	1	3	7	2,33
13	Lewa Dg Ngero	3	1	3	7	2,33
14	Busrah Dg Timung	3	1	3	7	2,33
15	Jarima Dg Kanang	3	1	3	7	2,33
16	Baco Dg Ngenjeng	3	1	3	7	2,33
17	Saso Dg Lawa	3	1	3	7	2,33
18	Tallasak Dg Tobo	3	1	3	7	2,33
19	La'be Dg Nai	3	1	3	7	2,33
20	Dade Dg Cole	3	1	3	7	2,33
21	Sangkala Dg lala	3	1	3	7	2,33
22	Kasturi	3	1	3	7	2,33
23	Habali Dg Tinri	3	1	3	7	2,33
24	Barandaeng Dg kuntu	3	1	3	7	2,33
25	Jorodding Dg Naba	3	1	3	7	2,33
	Jumlah	75	25	75	175	58,25
	Rata-rata	3,00	1,00	3,00	58,33	2,33
	kategori	Tinggi	Rendah	Tinggi		Sedang

Lampiran 5. Daftar distribusi pertanyaan kelompok tani sebagai unit produksi

No	Nama	Pertanyaan				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Abd. Rahman Dg sila	3	2	1	1	7	2,33
2	J Dg Tojeng	2	2	1	1	6	2,00
3	Pujiati Dg ngintang	3	2	1	1	7	2,33
4	Maudu Dg Ngerang	2	2	1	1	6	2,00
5	Dondang Dg Rapi	2	2	1	1	6	2,00
6	Kute Dg Siriwa	2	2	1	1	6	2,00
7	Coke Dg Ngasa	2	2	1	1	6	2,00
8	M Dg Takle	2	2	1	1	6	2,00
9	Kadir Dg Buang	3	2	1	1	7	2,33
10	Sakri Dg Ngasa	2	2	1	1	6	2,00
11	Ramalang Dg Ngopa	2	2	1	1	6	2,00
12	Satuan Dg Leo	3	2	1	1	7	2,33
13	Lewa Dg Ngero	3	2	1	1	7	2,33
14	Busrah Dg Timung	3	2	1	1	7	2,33
15	Jarima Dg Kanang	2	2	1	1	6	2,00
16	Baco Dg Ngenjeng	3	2	1	1	7	2,33
17	Saso Dg Lawa	2	2	1	1	6	2,00
18	Tallasak Dg Tobo	3	2	1	1	7	2,33
19	La'be Dg Nai	2	2	1	1	6	2,00
20	Dade Dg Cole	3	2	1	1	7	2,33
21	Sangkala Dg lala	2	2	1	1	6	2,00
22	Kasturi	2	2	1	1	6	2,00
23	Habali Dg Tinri	2	2	1	1	6	2,00
24	Barandaeng Dg kuntu	2	2	1	1	6	2,00
25	Jorodding Dg Naba	2	2	1	1	6	2,00
	Jumlah	58	50	25	25	158	18,64
	Rata-rata	2,35	2,00	1,00	1,00	6,32	2,11
	Kategori	tinggi	sedang	Rendah	Rendah		Sedang



Peta Desa Tanrara



Dokumentasi wawan cara dengan responden



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16008/S.01P/P2T/11/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2449/izn-05/C.4-VIII/XI/37/2017 tanggal 06 November 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **RISWAN**
Nomor Pokok : 105960094711
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERANAN KELOMPOK TANI BALUBURU DALAM PEMBANGUNAN PERTANIAN JAGUNG (ZEA MAYS SSP MAYS) DI DESA TANRARA KEC. BONTONOMPO SELATAN KAB. GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **11 November 2017 s/d 11 Januari 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 10 November 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. Peninggal.

SMAP P1SP 10.11.2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448938
Website : <http://p2tbkpmnd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222

